

KRITIK SOSIAL POLITIK DALAM MUSIK: STUDI KASUS GRUP MUSIK EFEK

RUMAH KACA

Septian Reva Cantona, Laila Kholid Alfirdaus

Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof H Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

Abstract

The Efek Rumah Kaca music group in creating works full of criticism and resistance to the authorities and defending the people. The ERK music group also often expresses ideas, expressions, as well as ideas that contain social criticism of human rights, culture, politics, power and other issues in brand songs, not only from songs and works. In addition, the Greenhouse Effect also often conveys Socio-Political Criticism and pioneers and actively participates in social movements that occur in society. In this thesis, the researcher is interested in conducting research on the role of the musical group Efek Rumah Kaca through its works and actions that specifically have significance and are consistent with social, political themes, and the requirements for social criticism that contribute to public awareness of the problem. -problems and issues that exist in Indonesia and how the impact of forms of social movements on government policies. In this study the authors used a qualitative research method approach with a descriptive research design. The focus of the research is on how to criticize and advocate for the problems presented by ERK. This study uses the method of data validity, namely triangulation and the collected data will be analyzed. ERK continues to educate the public through critiques that are conveyed and teach to increase political awareness in the wider community in order to create a more democratic Indonesia. The phenomenon of how a policy issued by the Government can change over time due to pressure from the community through movements initiated by musicians, which later become a massive national movement that advocates for the voice of the people.

Keywords: Socio-Political Criticism, Social Resistance, Social Movement, Efek Rumah Kaca.

Abstrak

Grup music Efek Rumah Kaca dalam menciptakan karya yang penuh dengan *kritik dan perlawanan* terhadap penguasa dan membela rakyat. Grup music ERK juga sering mengekspresikan ide, ekspresi, juga gagasan yang di dalamnya mengandung *kritik sosial* tentang hak asasi manusia, budaya, politik, kekuasaan dan isu-isu lain di dalam lagu-lagu mereka, bukan hanya dari lagu-lagu dan karya-karya nya, Efek Rumah Kaca juga sering menyampaikan *Kritik Sosial Politik* dan mempelopori serta ikut aktif dengan *gerakan-gerakan sosial* yang terjadi di masyarakat. Dalam skripsi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran grup musik Efek Rumah Kaca lewat karya dan aksi-aksinya yang secara khusus mempunyai signifikansi dan konsisten dengan tema sosial, politik, dan syarat akan kritik-kritik sosial yang memberikan kontribusi pada kesadaran masyarakat akan masalah-masalah dan isu-isu yang ada di Indonesia dan bagaimana akibat dari bentuk-bentuk gerakan sosial terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Fokus penelitian adalah bagaimana kritik dan gerakan yang mengadvokasi masalah yang disampaikan oleh ERK. Penelitian ini menggunakan metode keabsahan data yaitu Triangulasi dan data yang terkumpul akan dianalisis. ERK terus mengedukasi masyarakat lewat kritik-kritik yang disampaikan dan mengajarkan untuk meningkatkan kesadaran politik dalam masyarakat luas agar tercipta Indonesia yang lebih demokratis. Fenomena bagaimana sebuah kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah bisa berubah seiring waktu karena adanya tekanan dari masyarakat lewat Gerakan-gerakan yang diprakarsai oleh para musisi, yang kemudian menjadi gerakan nasional yang massive yang mengadvokasi suara rakyat.

Kata kunci: Kritik Sosial Politik, Perlawanan Sosial, Gerakan Sosial, Efek Rumah Kaca

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada unsur dasarnya seni secara fundamental adalah sebagai media, mengungkapkan atau mengekspresikan realitas yang benar-benarnya. Tetapi, ketika seni dikurangi nilainya menjadi sebatas keindahan, justru hanya dijadikan alat sebagai menyembunyikan dan mengaburkan nilai realitas yang sesungguhnya.

Dalam buku *Art Under pressure* Smieers mengatakan bahwa menampilkan bahwa sesungguhnya seni adalah tempat perlawanan dan perjuangan:

“Seni juga adalah sebuah bagian dari bentuk perjuangan sosial lewat kenenganan, ekspresi, hasrat kemarahan, kehalusan budi, sinisme, kekuasaan, atau ketakutan yang bisa dibagikan lewat sebuah media berupa karya kepada khalayak” .

Sebenarnya seni didefinisikan lebih dari sebuah keindahan belaka, dibalik nilai dasarnya itu seni juga diartikan sebagai medium perlawanan. Bahkan inti dari nilai perlawanan ini menjadi yang paling dekat di dalam seni. Berbanding terbalik dengan politik yang lebih menekankan pada keamanan, ketetapan dan establishment. Oleh karena itu seni malah digunakan sebagai alat untuk menggugat keamanan

dan status quo. Bentuk perlawanan dalam seni ini terlihat sangat nyata ketika dihadapkan dengan kekuasaan. Ketika dihadapkan dengan kekuasaan yang lebih otoriter, diktator, tirani dan anti dalam perubahan, seni adalah media yang paling utama dalam menyuarakan pentingnya perubahan dan pembebasan¹.

Beberapa media seni dan sastra yang sering digunakan dan dijadikan media untuk menyuarakan realitas sosial, ketidakadilan dan perlawanan merupakan seni musik. Musik adalah bentuk perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya terkandung ekspresi dan ungkapan pemikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari pemikiran manusia yang syarat akan sebuah pesan yang signifikan. Ide dan pesan yang ingin diekspresikan lewat musik atau lagu sering memiliki keterkaitan dalam nilai sejarah. Konten dan isi dari lagu juga tidak hanya berisi sebuah gagasan untuk menghibur, tapi juga syarat akan idealism dan pesan moral dan juga mempunyai kekuatan. Musik merupakan bentuk media yang sangat efektif dalam mengeskpresikan kritik social.

Lewat lagu-lagunya, para musisi menggunakan musik sebagai media untuk menyampaikan pesan dan ide yang ada di pikiran mereka. Beberapa nama-nama besar

yang mengekspresikan pemberontakannya lewat musik dan itu ditandai dengan munculnya perubahan karena aksi mereka yang begitu artistiknya itu. Seperti nama-nama sekelas John Lenon, Billie Holiday, Bob Marley, The Doors, The Clash, The Exploited dan masih banyak lainnya yang ikut serta menciptakan musik-musik bernuansa perlawanan. Di Indonesiapun juga banyak musisi yang menciptakan karya lagu-lagu yang syarat akan nilai perlawanan dan syarat akan kritik sosial, terlebih lagi ketika berada di zaman yang terkekang dan susah untuk bebas berekspresi (baca: Orde Baru).

Salah satu contoh musisi di jaman orde baru yang aktif dalam mengkritik pemerintah kala itu adalah Iwan Fals. Penyanyi berusia 57 tahun tersebut dikenal sering menyelipkan pesan-pesan kritik terhadap pemerintah lewat karya-karya yang diciptakannya. Selama masa Orde Baru, banyak acara konser Iwan Fals yang dicekal oleh pemerintah, karena pemerintah menganggap lirik lagu-lagu Iwan Fals memancing kerusuhan masyarakat. Iwan Fals bahkan pernah ditahan oleh pihak kepolisian hingga dua minggu lamanya hanya karena menyanyikan lagu “Demokrasi Nasi” dan “Mbak Tini” dalam sebuah konser miliknya. Iwan Fals dan keluarga bahkan sering mendapat teror dari orang yang tidak dikenal karena sikapnya

yang membela rakyat lewat karya-karya yang diciptakannya.

Berlanjut setelah era Orde Baru, di era Reformasi ada salah satu band legendaris Indonesia yaitu SLANK. Band yang pernah digugat oleh DPR karena aksi dukungannya pada lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2008. Bahkan lewat lagu “Gossip Jalanan” grub band SLANK dituduh menghina salah satu lembaga negara. Akibat dari sikapnya tersebut, grub band ini sering mendapat larangan menggelar konser, karena penggemar fanatik grub band ini sering menjadi penyebab kerusuhan dan pengrusakan fasilitas umum. Bahkan Slank, sempat mengadu ke Mahkamah Konstitusi perihal kejadian yang menimpanya tersebut.

Selain dari karya-karyanya, dewasa ini bentuk advokasi para musisi dalam membela masyarakat juga dilakukan dengan melakukan aksi-aksi dalam bentuk gerakan-gerakan sosial. Sebagai contoh grub band Superman Is Dead (SID) yang menjadi pelopor gerakan Bali Tolak Reklamasi yang menjadi gerakan masive di Bali, bahkan karena Superman Is Dead gerakan ini menjadi gerakan nasional, karena seluruh masyarakat Indonesia peduli dan turut serta dalam gerakan tersebut. Ini adalah sebuah fenomena yang menarik, bagaimana para musisi menjadi

penyambung aspirasi rakyat dan membela rakyat. Bagaimana para musisi sudah tidak lagi menkritik pemerintah lewat karya-karyanya tetapi menjadi pelopor gerakan-gerakan sosial yang masive.

Grup music Efek Rumah Kaca (ERK) adalah grub musik yang sering mengekspresikan ide, ekspresi, juga gagasan yang di dalamnya mengandung kritik sosial tentang hak asasi manusia, budaya, politik, kekuasaan dan isu-isu lain di dalam lagu-lagu mereka, terlebih lagi di dalam salah satu albumnya yang berjudul Kamar Gelap (2008). Lirik dan lagu-lagu di dalam album tersebut banyak yang berisi tentang kritik terhadap realitas dan sisi gelap dalam kehidupan manusia di Indonesia. Peneliti tertarik untuk menganalisis album ini karena tema-tema yang ada dalam lagu tersebut merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat yang terjadi dan didalam meliputi aspek moral, budaya, alam, politik, kemanusiaan serta syarat akan kritik sosial.

Seperti lagu terbaru Efek Rumah Kaca yang berjudul Seperti Rahim Ibu yang dijadikan theme song acara talkshow Mata Najwa. Dalam lagu ini benar-benar kental dengan isu kemanusiaan yang selalu menjadi benang merah dari semua lagu ERK. Efek Rumah Kaca selalu konsisten dengan tema lagu tentang kepedulian pada realitas dan isu-isu korupsi, toleransi, cinta

pada negeri Indonesia, dan hak asasi manusia. Lagu yang menghadirkan ide-ide dan gagasan yang akan memberikan kontribusi untuk bangsa Indonesia.

Bukan hanya dari lagu-lagu dan karya-karya nya, Efek Rumah Kaca juga sering memelopori dan ikut aktif dengan gerakan-gerakan sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu contoh, efek rumah kaca ikut mengadakan konser amal untuk masyarakat Kendeng, dan menyumbang sejumlah uang kepada masyarakat disana sebagai bentuk dukungan kepada masyarakat kendeng. Inilah fenomena-fenomena yang menarik perhatian peneliti untuk menjadi fokus penelitian, bagaimana peran para musisi yang mengadvokasi masalah-masalah sosial yang terjadi di Indonesia.

Dari uraian dan data-data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran grup musik Efek Rumah Kaca lewat karya dan aksi-aksinya yang secara khusus mempunyai signifikansi dan konsisten dengan tema sosial, politik, dan syarat akan kritik-kritik sosial yang memberikan kontribusi pada kesadaran masyarakat akan masalah-masalah dan isu-isu yang ada di Indonesia dan bagaimana akibat dari bentuk-bentuk gerakan sosial terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah.

Tulisan ini akan mengangkat rumusan masalah yang ingin dikemukakan adalah:

1. Bagaimana kritik sosial yang dilakukan grup Efek Rumah Kaca melalui musik?

B. Kajian Teori

1. Gerakan Sosial

Di dalam Abdul Wahib Situmorang mendefinisikan gerakan sosial sebagai aksi kolektif, beberapa gerakan sosial memiliki usia yang sama dengan peradaban manusia. Peradaban yang satu dan lainnya berubah tidak selalu dengan damai, nyatanya sejarah mengatakan perubahan peradaban masyarakat sering terjadi lewat gerakan-gerakan yang kolektif atau yang sering disebut dengan istilah gerakan sosial sekarang ini. (Dalam Abdul Wahib Situmorang, 2007: v).

2. Gerakan Sosial Baru

Menurut Tarrow beliau mendefinisikan gerakan sosial sebagai tantangan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang mempunyai tujuan serta solidaritas yang sama, di dalam interaksinya yang berkelanjutan bersama para elit, penguasa dan lawannya. Terdapat empat kata kunci yang disebut disini, yaitu masalah kolektif, tujuan bersama, interaksi berkelanjutan dan solidaritas social publik atau organisasi pemerintahan. (Gerakan sosial, menurut Tarrow (1998: 4-5)

3. Perlawanan Sosial Politik

Perlawanan menurut Zubir, akan terjadi jika dalam sebuah komunitas, kelompok masyarakat atau individu terjadi adanya sebuah ketidakadilan, rasa frustrasi dan perasaan merasa tertindas maka akan muncul sebuah perlawanan². Menurut Tarrow jika muncul rasa frustrasi dan ketidakadilan yang berlebihan, maka akan mengakibatkan munculnya gerakan social yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi dalam kehidupan social, politik dan ekonomi beda terhadap sebelum muncul sebuah perlawanan.

Scott juga mendefinisikan perlawanan sebagai sebuah tindakan penolakan dari kaum subordinat terhadap klaim atau tekanan dari kelompok superdinat³. Membagi perlawanan tersebut menjadi dua bagian, yaitu:

1. Perlawanan publik atau terbuka (public transcript)
2. Perlawanan tersembunyi atau tertutup (hidden transcript)

4. Kritik Sosial

Menurut Sawardi kritik adalah menyampaikan realita dengan penuh tanggung jawab akan realita tersebut, disampaikan agar orang yang bersangkutan tersadar dan memperbaiki diri⁴. Sastra pada

² (Zubir, 2002).

³ Scott(2000)

⁴ (Sawardi, 1974: 2)

umumnya menampilkan gambaran kehidupan sosial tertentu. Kenyataan atau realita-realita sosial yang disampaikan oleh pengarang sebuah karya akan dapat mempengaruhi atau merubah pengetahuan dan nilai-nilai dari para penikmat karya tersebut dalam fungsi ini Sawardi menyampaikan bahwa karya sastra dapat digunakan oleh penulis sebagai media menyampaikan kritik social. Dalam perkembangannya, kritik sosial politik dapat kita sampaikan dalam bentuk puspagram, salah satunya bisa menggunakan bentuk seni dan sastra. Secara umum, kritik dan perlawanan yang muncul biasanya dalam bentuk media musik.

5. Komunikasi

Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, menyampaikan bahwasanya cara yang paling baik dalam mengekspresikan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut ini: “Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect”⁵ atau “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.

Paradigma yang disampaikan Lasswell di atas mencontohkan pada kita bahwa ada lima unsur dasar komunikasi sebagai jawaban dari paradigm tersebut, yaitu: a. Pengirim Pesan atau Komunikator (Communicator, Source,

sender) b. Pesan (message) c. Media (channel) d. Penerima Pesan atau Komunikasi (Communicant, Communicate, Receiver, Recipient) e. Efek atau Umpan Balik (Effect, Impact, Influence, Feedback) Jadi berdasarkan paradigm yang disampaikan Lasswell tersebut, komunikasi merupakan sebuah proses untuk menyampaikan pesan oleh komunikator (penyampai pesan) terhadap komunikasi (penerima pesan) melalui media tertentu dan mendapatkan efek tertentu. Agar lebih jelasnya, akan kita bahas mengenai proses komunikasi.

6. Advokasi Kebijakan

Advokasi adalah salah satu bentuk komunikasi yang persuasive, yang digunakan untuk mempengaruhi para pemangku kepentingan di dalam proses pengambilan kebijakan atau suatu keputusan. Proses-proses advokasi ini dirasa sangat penting bagi para pelaku advokasi dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan hasil-hasil kajian dan juga isu-isu penting yang sudah diteliti, serta harus melakukan rencana yang efektif dan strategis untuk dapat mempengaruhi pengambil kebijakan dan juga korporasi yang ditargetkan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang

⁵ (Effendy, 2005: 10),

terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deksriptif analisis, yakni menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah studi kasus grup musik Efek Rumah Kaca dalam gerakan sosial dan kritik sosial di Indonesia. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan tipe deksriptif ini, eneliti akan menggali informasi dari fans grup musik Efek Rumah Kaca dan wawancara terhadap grup ban Efek Rumah Kaca, kemudian peneliti akan mencatat selengkapnya dan seobyektif mungkin mengenai fakta dan jawaban yang didapat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kualitas data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kritik Sosial Politik Grup Musik Efek Rumah Kaca Dalam Lirik Lagu

1. Jalang

Yang pertama di dalam album pertama, lagu berjudul “Jalang” terlihat dalam potongan liriknya:

siapa yang berani bernyanyi, nanti akan dikebiri... siapa yang berani menari,

nanti kan dieksekusi... karena mereka paling suci, lalu mereka bilang kami jalang..’

Dalam lagu ini menceritakan keadaan pada masa pemerintahan orde baru. Siapapun yang menentang kehendak pemerintahan orde baru kala itu akan dianggap sebagai musuh Negara. Pemerintahan orde baru selalu merasa benar dan anti kritik. Rakyat tidak boleh melawan dan harus patuh. Jika ada yang bersuara dan mengkritik akan langsung dibungkam dan bahkan hilang entah kemana.

Efek Rumah Kaca mengkritik bagaimana potret pemerintahan di era orde baru yang syarat dengan otoriterisme yang anti kritik dan adanya pembungkamansanaan.

2. Di Udara

Yang kedua adalah lagu yang khusus diciptakan untuk seorang aktivis hak asi manusia yang meninggal dibunuh di dalam pesawat atau di udara yaitu Munir Said Thalib, berikut adalah penggalan liriknya:

’ku bisa tenggelam di lautan, aku bisa diracun di udara, aku bisa terbunuh di trotoar jalan, tapi aku tak pernah mati, tak akan berhenti...’

Munir memang sudah tiada tapi akan lahir munir-munir lainnya yang melanjutkan perjuangan dan membela negeri ini. Kisah inilah yang diangkat dalam lagu di udara. Dengan lirik yang penuh dengan perlawanan

yang tidak akan pernah padam melawan ketidakadilan.

Efek Rumah Kaca mengkritik pemerintahan yang bahkan bisa membunuh seorang aktivis demi kelangsungan pemerintahan yang bobrok, dan melanggar Hak Asasi Manusia. Bahkan sampai sekarang kasus Munir belum menemui titik terang.

3. Kau dan aku menuju ruang hampa

Sama seperti lagu “jalang” lagu ini sedikit bercerita tentang keadaan di masa orde baru yang menggambarkan adanya pemaksaan untuk menuruti kehendak para atasan atau orang yang berkuasa, adanya pemaksaan kehendak, berikut penggalan lirik yang menggambarkannya:

*‘kau belah dadaku, mengganti isinya...
dihisap pikirankuu, memori terhapus..
terkunci mulutku, menjeritkan pahit...’*

Bercerita tentang bagaimana para penguasa memaksa dengan maraknya pencucian otak kepada rakyat. Memaksa rakyat untuk mengikuti sebuah aturan yang diciptakan penguasa yang pada dasarnya mengarah ke aturan yang negative, tetapi rakyat dipaksa mengikuti aturan tersebut.

Berikut adalah masalah politik yang ada di Jaman Orde Baru yang disampaikan lewat lagu oleh Efek Rumah Kaca

4. Mosi tidak percaya

Berikutnya adalah kritik yang disampaikan Efek Rumah Kaca tentang bagaimana rakyat sudah muak dengan janji

para penguasa yang tidak pernah dipenuhi. Rakyat sudah penat terus dibohongi dengan janji-janji palsu para penguasa negeri ini.

*‘kamu ciderai janji, luka belum terobati,
kami tak mau dibeli, kami tidak bisa dibeli,
janjimu pelan-pelan akan menelanmu...’*

Menjadikan bentuk perlawanan rakyat pada pemerintahan yang teru mengumbar janji-janji manis. Memanfaatkan momen-momen pada ketidakberdayaan rakyat, para penguasa menebar janji akan membantu rakyat dengan timbal balik jika mereka terpilih di Senayan. Namun ketika sudah terpilih janji tinggalah janji.

Kritik pada para wakil rakyat yang menggunakan segala cara agar dapat terpilih, bahkan dengan membohongi rakyat. Itulah yang sering terjadi di Indonesia, sebagai contoh bahkan di Pemilu Gubernur DKI yang notabene rakyat di DKI lebih terpelajar tetapi masih juga bisa termakan janji-janji kampanye paslon. Program Anies Baswedan Rumah DP 0% yang sampai sekarang masih 0, sekian persen dari target yang dijanjikan.

5. Kuning

Lagu ini Berikutnya adalah kritik yang disampaikan Efek Rumah Kaca tentang carut marut permasalahan politik yang ada di Indonesia. Bagaimana seorang wakil rakyat yang sebenarnya tidak memiliki kualitas dan kapabilitas untuk menjadi wakil rakyat.

'dan kita dorong mereka, badut jadi kepala, politik terlalu kaotis dan kita teramat praktis, manusia menafikan Tuhan, melarang atas perbedaan, persepsi belenggu tradisi, jiwa yang keruhpun bersemi, nihil maknanya, hampa surganya'

Pada bait diatas menunjukkan adanya permasalahan dalam figure-figur yang menjadi wakil rakyat. Banyak yang dibutakan oleh kekuasaan dan menghalalkan semua cara agar menguntungkan diri sendiri, dan tidak memikirkan kepentingan rakyatnya. Para pemimpin diibaratkan seorang badut. Dan membuat politik di Indonesia terkotak-kotakan menjadikan masyarakat yang menjadi pendukung saling berseteru.

6. Seperti Rahim Ibu

Lagu ini adalah hasil kolaborasi antara grup musik Efek Rumah Kaca dan acara Mata Najwa yang kita tahu adalah acara talk show yang sangat kritis dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia. Selalu mengangkat isu-isu yang sensitive bagi pemerintahan yang berkuasa. Lagu seperti Rahim ibu menjadi original sound untuk acara Mata Najwa. Lirik lagu seperti Rahim ibu bahkan ditulis langsung oleh presenter dari acara Mata Najwa yaitu Najwa Sihab.

'Duka padamu... luka padamu... saling lebur, menghalau awan mendung, kemanusiaan itu seperti terang pagi... seandainya negeriku serupa rahim

Ibu,merawat kehidupan, menguatkan yang rapuh, menjadi terang pagi

Dalam lagu ini negeri ini diibaratkan seperti Rahim ibu yang akan menguatkan dan memelihara rakyatnya. Dalam lagu ini membahas tentang kemanusiaan di Indonesia yang seringkali dilukai dan dilanggar oleh para penguasa.

Kolaborasi ini memang sudah cocok karena grup music Efek Rumah Kaca dan Mata Najwa memiliki focus dan resonansi yang sama yaitu tentang kepedulian terhadap isu-isu korupsi, toleransi, politik, soal kecintaan pada negeri ini, lingkungan dan hak asasi manusia yang terjadi di negeri ini.

Dari beberapa lagu yang sudah disebutkan diatas kritik social politik dalam lagu-lagu grup music Efek Rumah Kaca disampaikan secara implisit dan eksplisit. Hampir semua lagu dari grup Musik Efek Rumah Kaca selalu mengangkat isu-isu kemanusiaan, hak asasi manusia, lingkungan, toleransi, tetapi yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah tentang kritik social politik yang disampaikan lewat lagu. Grup music Efek Rumah Kaca menyampaikan kritiknya dengan cara yang berbeda, bukan lewat media massa atau dengan demonstrasi tetapi lewat media music dan lirik lagunya. Grup music Efek Rumah Kaca memang adalah salah satu musisi di

Indonesia yang tertarik membahas isu-isu yang ada dan mengkritisi jalannya pemerintahan dan permasalahan yang ada di Indonesia.

Grup music Efek Rumah Kaca konsisten mengkritisi permasalahan yang ada di pemerintahan Indonesia lewat music, sebagaimana adalah jalan mereka sebagai musisi. Ini adalah langkah yang kreatif dan inspiratif bagi para penikmat music dan juga masyarakat Indonesia karena suaranya diwakilkan dan disuarakan oleh grup music Efeke Rumah Kaca lewat lagu-lagunya.

Bagaiman grup music Efek Rumah Kaca menyambung suara rakyat dan mengadvokasi masalah-masalah yan terjadi di Indonesia. Adalah sebuah fenomena yang sangat menarik karena dalam tatanan pembuatan kebijakan musisi bukanlah actor-aktor utama. Tetapi kritik-krtik yang disampaikan bisa menjadi media perlawanan akan ketidak adilan dan diteruskan menjadi isu yang akan menjadi masalah public yang harus diselesaikan oleh pemerintah.

Sedangkan Masalah Publik adalah hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan public atau ketida k puasan public yang mendesak untuk diselesaikan oleh pemerintah. Masalah Kebijakan bukanlah sesuatu yang bisa muncul begitu saja dan dapat langsung diantisipasi oleh

pemerintah dengan begitu saja, tetapi membutuhkan sebuah proses. Masalah yang akan diangkat juga harus benar-benar diperjuangkan dan disampaikan agar masuk dalam radar kebijakan pemerintah.

Sebuah masalah atau isu bisa menjadi masalah public, selain karena ada kondisi yang berdampak secara luas pada public, yang lebih utama adalah adanya gerakan public yang terorganisir untuk melakukan sebuah tindakan.

Masalah-masalah tersebut juga tidak dapat diselesaikan secara personal, sebagai contoh tentang jalan yang rusak dan berlubang akibat curah hujan yang tinggi di musim hujan, jika tidak disampaikan dan diperjuangkan maka masalah tersebut tidak akan berubah menjadi masalah public.

Sampai disini grup music Efek Rumah Kaca menjadi musisi yang menjadi penyambung aspirasi rakyat lewat lagu-lagunya yang syarat akan kritik pada permasalahan yang terjadi di Indonesia

B. Kritik social politik grup music Efek Rumah Kaca dalam kanal media social Instagram @sebelahmata_erk

Selain lewat lagu-lagunya grup music Efek Rumah Kaca juga menyampaikan kritik-kritik dan gerakanya melalui akun Instagramnya yaitu @sebelahmata_erk¹⁷. Akun ini memiliki jumlah pengikut dua

ratus lima puluh lima ribu dan sudah terverifikasi oleh Instagram secara resmi. Terdapat Sembilan ratus dua puluh tiga postingan yang di dalamnya banyak kritik-kritik yang disampaikan oleh grup music Efek Rumah Kaca. Berikut adalah beberapa kritik-kritik yang disampaikan melalui akun instagramnya.

1. Kritik tentang Munir Thalib dan Hak Asasi Manusia di Indonesia.

Dalam unggahannya yang diunggah pada 7 September 2021 ini grup music Efek Rumah Kaca mengkritik tentang bagaimana kasus HAM yang sudah berjalan semenjak 2004 sampai sekarang belum juga tuntas dan selesai. Mendapat sepuluh ribu empat ratus enam puluh tujuh like, dan lima puluh empat komentar dari masyarakat Indonesia. Dalam postingan tersebut Efek Rumah Kaca menuliskan:

'7 September 2004, aktivis Hak Asasi Manusia, Munir Said Thalib menghembuskan nafas terakhirnya di udara akibat diracun arsenic. Dan selama 17 tahun kita masih menunggu terungkapnya aktor utama pembunuh Munir'

Efek Rumah Kaca juga menyampaikan bahwa pendidikan politik rakyat hanya akan berhasil dalam system yang demokratis dan adanya jaminan atas HAM. Selain mengkritik kinerja pemerintah yang seperti ogah-ogahan menyelesaikan masalah Hak Asasi Manusia disini Efek Rumah Kaca juga mengajak pengikutnya untuk lebih peduli

terhadap isu-isu yang ada di Indonesia. Di sini juga grup musik Efek Rumah Kaca lebih seperti mendukung pengikutnya tentang pentingnya untuk terus checking and balancing dari kinerja pemerintahan.

Efek Rumah Kaca juga selalu mengingatkan kepada pengikutnya bahwa sampai sekarang masih ada gerakan 'Kamisan'¹⁹ yang dilakukan oleh para keluarga dan rekan-rekan korban Hak Asasi Manusia di Indonesia. Bahwa sampai sekarang masih ada keluarga korban yang setiap kamis mendatangi istana Negara.

2. Kritik tentang Pelemahan KPK dan Korupsi di Indonesia

Grup Grup music Efek Rumah Kaca menggunggah postingan ini pada tanggal 12 Mei 2021 yang berisi tentang kritik kepada pemerintah yang telah menonaktifkan Novel Baswedan dan 75 pegawai KPK lainnya. Unggahan ini mendapat tiga puluh empat ribu Sembilan ratus enam puluh tujuh like dan tiga ratus enam puluh dua komentar dari pengikut dan juga masyarakat Indonesia. Dalam postingan tersebut grup music Efek Rumah Kaca menuliskan:

'Tururt berduka atas dinonaktifkannya penjaga korupsi terbaik ditanah air? Terimakasih dan apresiasi tertinggi untuk Bang Novel Baswedan dan 75 pegawai KPK yang selama ini telah menjaga tanah air digerogoti koruptor.'

Di sini grup music Efek Rumah Kaca mengkritik bagaimana pemerintah

Indonesia yang malah melemahkan KPK yang merupakan ujung tombak pemberantasan korupsi di Indonesia. Walaupun masih banyak lembaga-lembaga seperti kepolisian dan badan pengawa keuangan yang bisa melakukan tindak pemberantasan korupsi tetapi malah lembaga ujung tombak yang melawan korupsi justru dilemahkan.

Dalam kasus ini banyak pegawai yang dinonaktifkan banyak yang memegang kasus-kasus besar korupsi di Indonesia. Kembali rakyatlah yang dirugikan karena kasus-kasus penanganan korupsi akan semakin lambat diselesaikan

3. Kritik yang disampaikan grup musik Efek Rumah Kaca dalam Kasus Pandemi Covid-19 di Indonesia

Unggahan dari grup music Efek Rumah Kaca pada 30 Januari 2021 ini berisi kritik tentang transparansi dana pemulihan ekonomi nasional yang besar tetapi masih banyak para tenaga kesehatan yang tidak mendapat alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar. Padahal mereka inilah ujung tombak penanganan kasus pandemic covid-19 di Indonesia. Unggahan ini mendapat respon empat belas ribu delapan ratus Sembilan puluh satu like dan lima ratus lima belas komentar dari rakyat Indonesia. Dalam postingan tersebut gurp music Efek Rumah Kaca menuliskan:

'Jadi sudah pada tahu kan kalau alokasi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) itu

BESAR. Pasti kalian pernah dengar kalau nakes harus menggunakan jas hujan dan mencuci maskernya berulang kali karena keterbatasannya? Ini benar terjadi karena LaporanCovid19 menerima beberapa laporan serupa dari para nakes.

Kenapa bisa Demikian? Apa menurut kamu? Tuliskan di kolom komentar ya! Dan jangan lupa ikut melaporkan penyelewengan terkait bantuan di kanal LaporanCovid19.

Selain mengkritik kinerja dan transparansi dari anggaran yang besar tetapi berbanding terbalik dengan realita yang terjadi di lapangan, disini grup music Efek Rumah Kaca juga mengajak rakyat khususnya pengikutnya untuk aktif berfikir dan mencari jawaban dan solusi tentang masalah keterbatasan APD para nakes. Rakyat kembali diedukasi tentang permasalahan yang ada di negeri ini.

Dalam kasus ini grup music Efek Rumah Kaca juga mengatasmakan dalam gerakan "Koalisi Masyarakat Sipil Untuk Akuntabilitas Penanganan Covid-19" yang juga didalamnya ada beberapa NGO²² seperti Indonesian Corruption Watch (ICW), TRansperancy International, Seknas Fitra, dan Indonesia Budget Center. Ini adalah bentuk dukungan dan juga kolaborasi grup music Efek Rumah Kaca dengan gerakan- gerakan yang mengadvokasi masyarakat. Grup music Efek Rumah Kaca juga mencantumkan kanal LaporanCovid19

yang juga merupakan bentuk gerakan koalisi warga untuk berbagi informasi Covid-19.

Dari sini kita tahu bahwa Efek Rumah Kaca tidak hanya menyampaikan kritik tetapi juga ikut dalam gerakan-gerakan yang membela dan mengadvokasi masyarakat.

4. Kritik dari grup musik Efek Rumah Kaca tentang RUU Omnibuslaw

Sebuah kritik keras yang diunggah oleh grup music Efek Rumah Kaca pada tanggal 6 Oktober 2020 tentang disahkannya RUU Ciptakerja pada tanggal 5 Oktober 2020 bagaimana suara rakyat yang begitu keras menentang tidak didengar oleh para penguasa. Unggahan ini mendapat respon empat puluh sembilan ribu dua ratus tiga puluh enam like dan enam ratus tujuh puluh Sembilan komentar dari rakyat Indonesia khususnya pengikut grup music Efek Rumah Kaca. Dalam posting ini grup music Efek Rumah Kaca menuliskan:

'Tidak ada lagi kepercayaan bagi para wakil oligarki ini. Rumah rakyat di DPR telah diambil alih dengan merampas hak demokrasi public. Suara keras rakyat tidak di dengar DPR R dan pemerintah, dan pengesahan RUU Ciptakerja pada hari ini, senin 05 oktober 2020 jadi momentum bahwa kita harus gaungkan lebih kencang #mositidakpercaya'

Mungkin peristiwa ini akan dikenang sebagai peristiwa yang paling memalukan dan menyedihkan sepanjang perjalanan berdirinya Republik ini, karena UU

Ciptakerja adalah sebuah perubahan konstitusi oleh para penjahat di senayan yang memberikan jalan untuk para oligarki memperbudak kaum buruh, menjarah kekayaan alam negeri ini, merampas tanah rakyat, merusak lingkungan, mencuri hasil bumi dan lautan, membunuh demokrasi dan menginjak-injak Hak Asazi Manusa.

Inilah beberapa kritik yang dengan keras disampaikan oleh grup music Efek Rumah Kaca lewat media sosialnya. Dan beberapa kritik sudah mengarah menjadi sebuah gerakan social. Tercermin dari kritik dan gerakannya grup music Efek Rumah Kaca selalu menyerukan sebuah kondisi social yang menuju keadilan dan bermartabat bagi masyarakat. Bahkan Efek Rumah Kaca tidak mempedulikan bahwa mereka adalah seorang musisi tetapi terus menyuarakan kritiknya. Bagaimana fenomena musisi sebagai penyambung lidah rakyat.

C. Gerakan-gerakan dari Grup Musik Efek Rumah Kaca.

1. Gerakan Pulih Bersama #savewithstories Memenuhi Hak Anak di masa Pandemi Covid-19

Sebuah gerakan yang diunggah dalam kanal media social instragram @sebelahmata_erk³⁰ tentang kepedulian akan hak asasi anak dalam masa pandemic Covid-19 yang telah ditonton sebanyak tiga belas ribu lima ratus dua kali dan mendapat

dua puluh empat komentar dari rakyat khususnya pengikut grup music Efek Rumah Kaca. Dalam postingan ini mereka menuliskan:

'Membaca cerita "Kancil Yang Baik" larya Clara Ng untuk Save With Stories. Selama pandemic Covid-19 hak-hak anak terancam. Banyak anak harus kehilangan orang tua karena Covid-19. 24 juta balita berisiko lebih tinggi mengalami kurang gizi dan gizi buruk selama masa pandemic. Tujuh dari sepuluh Guru masih membutuhkan metode pembelajaran jarak jauh. Serta 1 dari 4 orangtua tidak punya alat dan bahan ajar memadai. Akibatnya anak-anak harus menunda mimpi mereka. Kami mendukung gerakan #savewithstories dari @savechildren_id³¹ untuk membantu mereka yang terdampak Covid-19 untuk pulih bersama dan penuhi hak-hak anak dengan berdonasi pada: <https://savethechildren.or.id/donasi>.

Efek rumah kaca bekerja sama dengan savechildren.com melakukan gerakan yang mengkhhususkan pada hak asasi anak di masa pandemic covid-19. Disini efek rumah kaca sudah tidak lagi hanya menyuarakan kritiknya tetapi sudah langsung membuat dan terlibat dalam gerakan social. Gerakan ini pada awalnya adalah gerakan secara global yang bertujuan membangun dunia tempat anak memiliki hak hidup, perlindungan, tumbuh kembang dan

partisipasi anak akan terjamin dan menginspirasi terobosan dalam cara dunia memperlakukan anak-anak dan untuk mencapai perubahan langsung dan langgeng dalam hidup anak-anak di dunia khususnya di Indonesia.³²

Gerakan ini focus pada tiga hal yaitu survive bagaimana tidak ada anak yang mati karena penyebab yang bisa dicegah sebelum ulang tahun kelima mereka. Yang kedua yaitu tentang learn, bagaimana semua anak bisa mendapatkan pendidikan dasar yang berkualitas. Yang ketiga yaitu protected, bagaimana kekerasan terhadap anak sudah lagi tidak ditoleransi. Gerakan savewithstories sendiri merupakan gerakan yang lebih focus pada kesehatan mental dan fisik anak dalam masa Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Gerakan ini mengajak kita untuk lebih peduli dengan keadaan anak dan mengajak kita untuk membantu anak lewat savechildren.com. Grup music Efek Rumah Kaca secara langsung menjadi penyambung dan penyampai pesan dalam gerakan social ini.

2. Gerakan Warga Bantu Warga (Kindness Rewind 2020) oleh Grup Musik Efek Rumah Kaca

Gerakan Gerakan yang diunggah oleh grup music efek rumah kaca dalam kanal social media intagramnya yang berisi tentang bagaimana 2020 di masa Pandemi

adalah saat yang tepat bagi Warga bantu Warga (Kindness Rewind 2020), atau bagaimana kita sebagai warga saling bantu dalam mengatasi Pandemi Covid-19 selama tahun 2020. Berisi tentang rangkuman kejadian selama tahun 2020 yang penuh dengan cobaan namun kita sebagai warga bisa saling bantu dan tolong-menolong menjadi sebuah harapan baru untuk menyongsong tahun 2021. Unggahan ini sudah ditonotoni sebanyak empat puluh ribu kali dan mendapat delapan ribu like dan dua puluh dua komentar dari pengikut efek rumah kaca. Dalam unggahan tersebut Grup music Efek Rumah Kaca menuliskan:

'Tahunya Warga Bantu Warga (Kindness Rewind 2020)

2020 ini dahsyatnya bukan main, rasanya da saja kejutan yang ditawarkan tahun ini tiap bulan. Awal tahun kita diterjang banjir yang menenggelamkan sebagian ibu kota. Selang beberapa bulan, pandemic masuk ke Negara ini. Melibas ekonomi dan membuat tenaga mendis letih.

Dunia terasa suram dan memupuskan harapan untuk kembali hidup normal. Tapi, kita tidak mau menyerah pada keadaan. Kita bangkit serta berjuang untuk melawan. Kita bergerak untuk menolong dan merawat saudara-saudara yang membutuhkan.

Kita sudah dipenghujung tahun, cobaan tadi berhasil kita lewati dengan menjaga yang rapuh dan menguatkan satu sama lain. Bersama @kitabisa.com³³, kami ingin mengucapkan kalian hebat sudah bisa bertahan di tahun 2020 ini. Semoga 2021 nanti akan menjadi tahun yang lebih bersahabat untuk kita.

Efek Rumah Kaca dan kitabisa.com⁶ membuat gerakan yang mengajak warga untuk bergerak membantu warga yang kurang beruntung dan saling membantu sesama lewat gerakan Warga Bantu Warga. Sekali lagi disini ERK sudah terlibat langsung dan mengajak masyarakat luas khususnya pengikutnya untuk bergerak menolong dan merawat saudara-saudara yang membutuhkan dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Dalam video tersebut Grup music ERK juga mengucapkan terimakasih bagi para warga yang sudah ikut membantu dalam gerakan Warga Bantu Warga selama tahun 2020 ini. Sampai sekarang bahkan sudah terkumpul uang donasi sejumlah 2,8 Miliar rupiah yang disalurkan untuk bantuan fasilitas dan alat kesehatan untuk penanggulangan Pandemi Covid-19.

3. Gerakan Refleksi Kemerdekaan dan Berani Jujur Pecat bersama Pegawai KPK yang tidak lolos TWK dan YLBHI

⁶ <https://www.instagram.com/kitabisacom/>

Gerakan yang diunggah grup music Efek RUmah Kaca pada 16 Agustus ini berisi tentang bagaimana ERK mengajak para pegawai KPK yang tidak memenuhi syarat di tes TWK⁷ dan YLBHI⁸ untuk menyuarakan pendapatnya dalam acara Berani Jujur Pecat dan Refleksi Kemerdekaan. Unggahan ini sudah ditonton sebanyak seratus sembilan puluh lima ribu kali dan mendapat komentar sebanyak enam ratus delapan puluh tujuh kali oleh rakyat Indonesia. Dalam unggahan tersebut ERK mengatakan:

*“Berani Jujur Pecat, Refleksi Kemerdekaan
Manggung tipis-tipis, gan, Bareng 57
Pegawai KPK yang tidak lolos TWK dan
YLBHI”*

Dalam kesempatan ini juga grup music ERK menghimbau pada followernya ketika ditanya oleh moderator acara refleksi kebangsaan tentang kinerja pemerintah dalam masa Pandemi Covid-19.

*“Ya terus memantau kinerja pemerintah
sih, dan bersuara dengan pekerjaanya
masing-masing dan disiplinya masing-
masing. Kalau saya ini kebetulan musisi ya
harusnya musisi ga hanya dang ga perlu.
Pemerintah seharusnya ga perlu banyak*

⁷ Tes Wawasan Kebangsaan adalah tes yang dipakai untuk menguji seberapa dalam pengetahuan tentang kebangsaan Indonesia, yang terdiri dari Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

*Bansos, kalau ga ada kebijakan yang tepat
untuk penanganan Covid-19 sehingga bansos
hanya habis begitu aja tapi covidnya ga
selesai-selesai sama aja kita ga pernah bisa
kerja. Itu dari sisi musisi. Dan mungkin
masyarakat lain selalu punya cara untuk
selalu kritis pada pemerintah dan harus
ditunjukkan sehingga tidak takut dan berkecil
ketika ada upaya-upaya penekanan dari
kekuasaan untuk membungkam
masyarakat.”*

Lalu ketika ditanya tentang Pelemahan KPK yang terus menerus dilakikan para penguasa, grup music Efek Rumah Kaca mengatakan:

*“Masyarakat harus tau hak-hak politik
mereka agar kita tau bagaimana Negara ini
akan dikelola, oleh karena itu ketika kita
mulai belajar, kami merasa, menemukan
bahwa KPK termasuk institusi yang bisa
kita andalkan,*

*KPK dibangun sedemikianrupa seperti
yang orang-orang bilang, mendapatkan gaji
besar tapi juga mendapatkan
independensi, KPK dibayangkan akan steril
dari sogokan.*

*Setelah kita tahu siapa saja institusi yang
bisa kita percaya, kita merasa ketika*

<https://www.kitalulus.com/info-cpns/10-soal-materi-twkskd-cpns-2021-lengkap-dengan-kunci-jawaban-dan-pembahasan>

⁸ Yayasan Lembaga Hukum Indonesia.

institusi itu mulai dihancurkan, kita punya kesadaran untuk bergerak lebih agar, kita bisa membela itu, jadi, kesadaran politik yang belum merata ini problem, jadi siapapun harus punya kesadaran itu, karena kita setelah 32 tahun di era soeharto, dan katanya sekarang reformasi lebih terbuka, ternyata kesadaran politik yang substansial itu, juga belum terwujud.

Pemilu kita Demokratis tapi hanya formalitas belum yang substansial. Jadi kesadaran politik itu yang harus disebarluaskan dan disamaratan, ke seluruh masyarakat. Sehingga ketika ada kasus seperti KPK yang coba dilemahkan terus-menerus ini kita bisa untuk membela. Ini adalah PR banyak orang.

Di kesempatan ini ERK tidak hanya menghibur para penontonya tetapi juga melakukan sebuah pembelaan terhadap para pegawai KPK yang di TMS³⁸-kan (tidak memenuhi syarat). Dalam kesempatan ini juga ERK mengajak kepada para masyarakat untuk terus menyuarkan kritik-kritik terhadap pemerintah sesuai dengan porsi dan pekerjaan masing-masing, sebagaimana ERK sebagai musisi menyampaikan kritiknya lewat gerakan-gerakannya dan kritiknya diatas panggung.

Kemudian ERK juga mengkritik tentang kebijakan pemerintah dalam penanganan kasu Covid-19 yang masih belum tepat.

Karena terlalu focus pada Bansos yang terus menerus dan hanya akan terbuang dan habis percuma, sementara belum ada kebijakan yang tepat untuk penanganan kasus Pandemi Covid-19. Masyarakat juga dihimbau untuk tetap kritis terhadap pemerintah, selalu punya cara masing-masing untuk terus menyuarkan kritikan dan tidak takut jika terjadi penekanan dan upaya- upaya dari pemerintah untuk membungkam masyarakat.

Grup music Efek Rumah Kaca melalui Cholil sebagai sang vokalis juga menyampaikan agar sebagai masyarakat kita harus tahu tentang hak-hak politik dan kesadaran akan politik sebagai masyarakat. Dari kesadaran politik tersebut maka kita akan tahu arah dan bagaimana Negara ini akan dikelola. Cholil juga menyampaikan bahwan KPK adalah sebuah instansi yang diharapkan akan steril dari tindak sogokan dan mendapat independensi, tetapi nyatanya masih ada tindak penekanan dari pihak kekuasaan. Ketika masyarakat Indonesia tahu tentang kesadaran politik maka ketika lembaga KPK yang menjadi ujung tombak penyelesaian kasus korupsi mulai dilemahkan maka masyarakat akan bergerak lebih untuk membela. Sayangnya masih banyak di Indonesia yang belum sadar akan hak-hak politik dan kesadaran politik mereka, jadi ketika ada kasus seperti

Pelemahan KPK masih banyak dari kita yang acuh.

Karena itu kesadaran politik dalam masyarakat haru kita sebarluaskan dan disamaratakan agar ketika terjadi tindak pelemahan terhadap lembaga-lembaga yang membela hak-hakrakyat seperti KPK masyarakat akan bergerak untuk membela.

4. Gerakan Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan Bersama 267 Musisi Nasional

Gerakan yang dipublikasikan oleh grup Music Efek Rumah Kaca pada tanggal 3 Februari 2019 ini mendapat lima puluh lima ribu enam ratus tiga likes dan mendapat Sembilan ratus komentar dari para followers Grup Musik Efek Rumah Kaca. Gerakan ini adalah respon para musisi terhadap Draft RUU Permusikan yang dinilai 80% mengandung pasal yang bermasalah, dari 54 Pasal yang ada, setidaknya ada 50 pasal yang ada di RUU Permusikan ini bermasalah dan harus ditolak bukan direvisi. Dalam unggahan tersebut ERK mengatakan:

“Efek Rumah Kaca beserta ratusan pelaku music dari berbagai kota di Indonesia secara tegas #TolakRUUPermusikan karena berpotensi merepresi musisi. Silakan baca pernyataan sikap kami atas nama Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan.

Bagi yang menyimak perkembangan kabar mengenai #TolakRUUPermusikan, apa yang Efek Rumah Kaca dan praktisi music lainnya lakukan saat ini karena kami peduli dan tidak mau solusi untuk menjamin perkembangan dan kemajuan ekosistem music di Indonesia premature dan tidak berdasar pada kajian, diskusi, dan pasrtisipasi aktif para pekerja music di Indonesia. Silakan kunjungi website tolakruupermusikan.com⁴¹ untuk membaca 8 butir rekomendasi #KNTLRUUP, membaca Daftar Inventarisasi Masalah (DIM) dimana kami menemukan 50 dari 54 pasal yang ada di RUU Permusikan ini bermasalah. Pada website, kalian juga dapat membaca naskah akademik yang juga bermasalah yang menjadi dasar pembuatan RUU Permusikan ini. Karena itu, lebih baik RUU Permusikan ini ditolak dan bukan direvisi.

Bagi teman-teman yang ingin turut mendukung #TolakRUUPermusikan dapat menanda tangani petisi dan juga menuliskan nama serta profesi pada form dukungan yang juga tersedia pada website tolakruupermusikan.com. Atau bisa juga dengan membuat video dukungan seperti yang telah kami buat ini. Untuk informasi mengenai #TolakRUUPermusikan dapat diikuti pada akun @koalisinasionaltolakruup.

Terima Kasih teman-teman. Mari kita bergerak bersama demi masa depan music Indonesia yang lebih baik.”

Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan mewakili seluruh para pelaku music di Indonesia, menyatakan dengan tegas menolak RUU Permusikan untuk diperundang-undangkan. Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan melakukan riset, mengkaji dan menelaah naskah RUU Permusikan tersebut, dan menurut mereka masih belum ada urgensinya untuk sekarang bagi para Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) dan Pemerintah untuk membahas dan apalagi mengesahkan RUU Permusikan tersebut menjadi Undang-Undang. RUU Permusikan tersebut bagi Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan masih memiliki banyak penyimpangan dan banyak masalah yang justru akan semakin membatasi dan menghambat dukungan terhadap berkembangnya proses kreasi dari para musisi dan justru merepresi para pekerja music. Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan akan terus mendukung terciptanya iklim permusikan yang baik di Indonesia, tetapi dengan adanya RUU Permusikan ini dirasa bukan menjadi solusi yang tepat bagi Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan. Pengesahan RUU Permusikan tersebut bukanlah solusi.

Gerakan Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan yang salah satunya diprakarsai

oleh grup Musik Efek Rumah Kaca ini menjadi sebuah gerakan yang massive dan mendapat dukungan secara nasional. Bukan hanya mengkritik namun juga menyuarakan sebuah gerakan yang kontra terhadap sebuah kebijakan yaitu Rancangan Undang-Undang (RUU) Permusikan. ERK mengajak seluruh masyarakat untuk ikut langsung memberikan suara dalam sebuah petisi tentang penolakan RUU Permusikan.

Setelah mendapat desakan dari Gerakan KNTLRUUP akhirnya RUU Permusikan akhirnya resmi dicabut dari daftar Progran Legislasi Nasional (Prolegnas) Prioritas DPR RI tahun 2019. Ini menjadi menarik bagaimana sebuah gerakan yang diprakarsai dan murni dilakukan oleh para musisi bisa mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap sebuah kebijakan dalam kasus ini adalah RUU Permusikan.

D. Dampak Kritik Sosial dan Gerakan grup music Efek Rumah Kaca

Dalam menyampaikan kritiknya ERK juga memberikan informasi tentang gejala dan isu-isu apa yang terjadi di Indonesia. **Tidak hanya mengkritik ERK juga mengedukasi masyarakat lewat kritiknya.** ERK mengangkat isu yang ada dan mengkajinya secara ilmiah. Inilah yang menjadi salah satu benefit menjadi penikmat music Efek Rumah Kaca. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan narasumber kami, sebagai berikut:

“Saya pribadi setuju dan mengapresiasi apa yang dilakukan mereka dalam mengedukasi, membangun kesadaran tentang keadilan, menyuarakan kebenaran dan menjadi salah satu pioneer perlawanan kepada rezim oligarki. Saya merasa terwakili dan merasa terlindungi bahwa saya tidak sendiri diatas penderitaan dan ketidakadilan di Indonesia.”

Sebagai contoh ERK menyampaikan kritik tentang RUU Ciptakerja pada tanggal 6 Oktober 2020, dalam kritik yang disampaikan tersebut ERK menggunggah sebuah postingan yang terdiri dari sepuluh slide gambar yang berisi tentang kajian secara ilmiah tentang kecacatan dan kesalahan dari RUU Ciptakerja yang dinilai memberatkan kaum buruh, menjarah kekayaan alam Indonesia, merampas tanah rakyat, merusak lingkungan di Indonesia, mencuri hasil-hasil bumi dan lautan, menodai demokrasi dan menginjak-injak Hak Asasi Manusia. Kritik yang disampaikan tidak hanya sebuah opini ERK semata namun juga hasil dari sebuah kajian, dan sangat mengedukasi masyarakat luas.

Yang kedua adalah kritik yang disampaikan ERK dalam kasus RUU Permusikan, ERK juga menyampaikan kritik dengan sebuah kajian ilmiah yang membahas tentang kecacatan dan kesalahan dari RUU Permusikan. Dari unggahan tersebut ERK memposting 7 gambar yang berisi tentang kajian yang

dibuat oleh Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan. ERK menyebutkan ada beberapa Pasal yang saling tumpang tindih dengan beberapa Undang-Undang yang sudah ada seperti: Undang-Undang Hak Cipta, Undang-Undang Serah-Simpan Kara cetak dan Karya Rekam, dan Undang-Undang ITE. Dari riset yang dilakukan juga setidaknya ada 19 Pasal yang bermasalah mulai dari ketidakjelasan redaksional atau bunyi pasal, dan ketidakjelasan siapa dan apa yang diatur, hingga persoalan mendasar atas jaminan kebebasan berekspresi dalam bermusik.

Dari kritik yang disampaikan tersebut akan **mengedukasi masyarakat serta menumbuhkan kesadaran akan hak-hak politik masyarakat.** Rakyat diedukasi untuk ikut aktif dalam menyampaikan pandangan-pandangan politik sesuai dengan disiplin dan pekerjaan masing-masing agar mewujudkan pemerintahan yang lebih demokratis karenan adanya kesadaran akan hak-hak politik masyarakat. Senada dengan apa yang disampaikan Cholil Mhamud vokalis Grup music Efek Rumah Kaca pada wawancara di acara Gerakan Rfeleksi Kemerdekaan dan Berani Jujur Pecat bersama Pegawai KPK yang tidak lolos TWK dan YLBHI:

“Masyarakat harus tau hak-hak politik mereka agar tau bagaimana Negara ini akan dikelola, jadi kesadaran politik yang belum merata ini masalah, rakyat

harus punya kesadaran itu, karena di era reformasi ternyata kesadaran politik yang substansional itu juga belum terwujud”

Disini ERK terus mengajak dan mengajarkan pentingnya kesadaran politik yang harus disebarluaskan, karena jika masyarakat sadar akan pentingnya partisipasi politik tersebut jika ada bentuk penekanan dan ketidakadilan dari pemerintah yang berkuasa maka masyarakat akan tergerak untuk membela. ERK terus mengedukasi masyarakat lewat kritik-kritik yang disampaikan dan mengajarkan untuk **meningkatkan kesadaran politik dalam masyarakat luas agar tercipta Indonesia yang lebih demokratis.**

Yang berikutnya, dengan internet kita semakin tidak dapat menyangkal kekuatan dalam menyuarakan pendapat secara *online*. Tak terkecuali melalui media sosial Instagram yang mulai dianggap menjadi metode yang pantas untuk menyampaikan masalah. Di tengah kondisi dunia yang kerap membawa ketakutan tersendiri, menyampaikan kritik di media sosial, termasuk Instagram, telah menjadi salah satu cara untuk melepaskan ketegangan, rasa sakit, atau beban. Tapi kemudian, ada diskusi tentang *gatekeeping* di mana ada batasan tersendiri dalam beberapa topik yang tidak layak dibahas untuk orang awam. Efek Rumah Kaca yang kemudian dianggap melewati batas tersebut dicapai sebagai

“*social justice warrior*” atau SJW. Grup Musik Efek Rumah Kaca terus menyuarakan kritiknya akan kesadaran politik dan menggunakan Instagram mereka menjadi platform utama untuk menyuarakan pendapat mereka.

pada **Tidak hanya mengedukasi masyarakat, ERK juga mengadvokasi** isu-isu social politik yang muncul di Indonesia. Sebagaimana kita tahu Advokasi merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan. Proses advokasi ini sangat penting bagi para peneliti dalam mengkomunikasikan hasil kajian dan isu-isu penting, dilakukan dengan perencanaan strategis dengan target utama adalah pengambil kebijakan. Advokasi bukan revolusi, namun lebih merupakan suatu usaha perubahan sosial melalui semua saluran dan piranti demokrasi perwakilan, proses-proses politik dan legislasi yang terdapat dalam sistem yang berlaku. Keberhasilannya diperoleh bila proses dilakukan secara sistematis, terstruktur, terencana dan bertahap dengan tujuan yang jelas, untuk mempengaruhi perubahan kebijakan agar menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan Pelaksanaan advokasi mencakup banyak kegiatan, baik berurutan maupun serempak. Satu tujuan yang dapat diraih

dengan melakukan beberapa hal secara serentak dan saling mendukung. Dalam pelaksanaannya setelah disusun kerangka kerja lengkap, kegiatan advokasi yang dapat dilakukan antara lain:

Tabel 4.1 Kerangka Kerja Advokasi

ISU STRATEGIS MENGEMAS ISU DALAM PESAN YANG MENARIK		MEMPENGARUHI PENDAPAT UMUM	- Kampanye, memanfaatkan dan menggunakan media massa: siaran pers, televisi, - Jajak pendapat - Selebaran, balihho, iklan masyarakat lainnya
		MEMPENGARUHI PEMBUAT & PELAKSANA KEBIJAKSANAAN	Lobi, negosiasi, mediasi, kolaborasi
		AJUKAN KONSEP	Policy brief Legal drafting

ERK berhasil melaksanakan advokasi tersebut, bagaimana seorang musisi yang menyampaikan kritik dan gerakanya lewat social media dapat dan mampu melakukan kegiatan mengadvokasi sebuah isu-isu social politik yang ada di Indonesia lewat caranya sendiri. Memang tidak semua kritik dan gerakanya dapat mengadvokasi masalah public, tetapi beberapa kritik dan gerakanya dapat membuat kritik yang mengadvokasi masalah atau isu yang ada, dan berhasil mempengaruhi sebuah kebijakan.

Dari paparan diatas Grup Musik Efek Rumah kaca yang notabene adalah musisi menjelma menjadi sebuah gerakan social baru yang berdiri atas nama Hak Asasi Manusia, lingkungan hidup, toleransi, korupsi dan kecintaan pada Indonesia. Kritik-kritik yang disampaikan oleh ERK berubah menjadi gerakan yang

mengadvokasi aspirasi masyarakat, meskipun tidak semua dapat mempengaruhi atau merubah kebijakan. Bagi ERK sebagai musisi cenderung memilih jalur gerakan social untuk memperjuangkan hak-haknya dan hak rakyat maupun mendorong perubahan kebijakan yang lebih adil dan demokratis.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Dari segi latar belakang pembuatan lirik lagu, grup music Efek Rumah Kaca membuat lagu tersebut atas dasar keresahan atas permasalahan sosial-politik yang tidak kunjung usai dan hasil dari pengamatan atas realitas sosial yang terjadi. ERK juga menyampaikan kritik lewat platform social medianya dan juga sikapnya bukan hanya dari lagu. Efek Rumah Kaca selalu menetapkan sikapnya untuk terus mempunyai sikap dan kontribusi untuk mengkritisi sebagai salah satu upaya kontrol sosial (melalui media musik). Banyak tema kritik sosial yang diangkat oleh ERK, mulai dari pelanggaran hak asasi manusia, penyelewengan kekuasaan negara, praktik korupsi, kemiskinan, sampai peperangan, semua dapat dikemukakan melalui medium musik Selain itu, masalah yang terus terjadi dari dulu

hingga sekarang ini adalah tidak banyaknya masyarakat yang aktif untuk membenahi dan menyelesaikan masalah tersebut (turut aktif terlibat dan langsung bersinggungan dengan isu-isu sosial politik dan terjun ke politik praktis). Image buruk yang sudah terlanjur melekat pada isu politik, menyebabkan banyak masyarakat yang tidak ingin terlibat dalam politik praktis ataupun aktif membahas dan membenahi permasalahan sosial-politik yang ada. Oleh karenanya masyarakat seharusnya tahu tentang hak-hak politik dan kesadaran akan politik. ERK terus mengedukasi masyarakat lewat kritik-kritik yang disampaikan dan mengajarkan untuk meningkatkan kesadaran politik dalam masyarakat luas agar tercipta Indonesia yang lebih demokratis.

2. ERK juga mengadvokasi isu-isu social politik yang muncul di Indonesia. politik yang muncul di Indonesia. Advokasi merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan.. Bagaimana seorang musisi yang menyampaikan kritik dan gerakannya lewat social media dapat dan mampu melakukan kegiatan mengadvokasi sebuah isu-isu social politik yang ada di Indonesia lewat

caranya sendiri. . Memang tidak semua kritik dan gerakannya dapat mengadvokasi masalah public, tetapi beberapa kritik dan gerakannya dapat membuat kritik yang mengadvokasi masalah atau

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyarankan:

1. Kepada grup musik Efek Rumah Kaca diharapkan agar terus konsisten menyuarakan aspirasinya, kegelisahannya, maupun sikap-sikap sosial-politik didalam setiap lagunya, kritik-kritiknya, gerakan-gerakannya, dan kedepannya grup musik Efek Rumah Kaca sebagai sebuah band yang mempunyai basis pendengar dan fans yang banyak dapat terus menginspirasi dengan terus berkarya dengan hal-hal politis kearah yang lebih substansial dan partisipasif.
2. Kepada grup music Efek Rumah Kaca diharapkan kedepannya menjadi pelopor dan membuat wadah terhadap musisi-musisi yang juga aktif dalam menyuarakan aspirasi, kegelisahan, maupun sikap social-politik lewat karya musiknya. Karena jika musisi Nasional menyampaikan sebuah kritik maka akan menjadi gerakan nasional yang masif dan mungkin akan bisa berpengaruh terhadap sebuah kebijakan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibisono, Kartono, 2016, Gerakan Sosial Baru Pada Musik: Studi Etnografi Pada Band Navicula, Jurnal Analisa Sosiologi, vol 5, no 2, hal 18.
- Widhyatama, 2018, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni, Balai Pustaka, Jakarta.
- Muharam Yuliansyah, 2016, Musik Sebagai Media Perlawanan dan Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Album Musik 32 Karya Pandji Pragiwaksono), Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahyar, 2015, Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisasi Gerakan Islam, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, vol 23, No 1, hal 26.
- Manalu, 2007, Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT Inti Indorayon Utama, di Porsea, Sumatra Utara, halaman 24.
- Sugiwardana, 2009, Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Slank, Skriptorium, Vol 2, No 2, hal 11.
- Scott, James. C, 1981, Moral ekonomi Petani, Pergola kan dan Subsistensi di AsiaTenggara , LP3ES, Jakarta
- Tarrow, Sidney, 1994, Power in Movement, Social Movement, Collective Action and Politics, Cornell University.
- Zubir, Zaiyardam, 2002, Radikalime Kaum Pinggiran: Studi tentang Idiologi, Isu, Strategi, dan Dampak Gerakan , Insist Press, Yogyakarta.
- Pichardo, Nelson A. 1997. New Social Movement ‘A Critical Review (California: Annual Review of Sociology. 1997), vol 23. Hal.411.
- Oksinata, Hantisa. 2010. Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi ‘Aku Ingin Jadi peluru’ Karya Wiji Thukul. Skripsi S1. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- <http://www.socialworkers.org/advocacy/grassroots/default.asp>
- <http://advocacyguru.com/resources/effective-advocacy-checklist/>
- <http://www.childrensdefense.org/take-action/advocacy-that-works/>
- <http://www.planning.org/advocacy/>